

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 perbankan umum syariah di Indonesia hanya ada 6 bank namun per Desember 2016 jumlah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia menjadi 11 bank. Subyek dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada *website* resmi masing-masing bank yang bersangkutan pada periode 2011-2015. Metode *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh penulis, terdapat 2 bank yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan penulis.

Bank Victoria Syariah dan May Bank Syariah adalah 2 bank yang tidak sesuai dengan kriteria. Hal ini terjadi karena kedua bank tersebut memiliki laba negatif atau mengalami kerugian pada akhir priode, laba negatif tersebut terjadi pada tahun 2015. Sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan 9 bank umum syariah sebagai sampel yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank BJB Syariah. Data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari *annual report* yang diterbitkan oleh masing-masing bank melalui *website* resmi bank tersebut.

Tabel 4.1**Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI)	11
Perbankan yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti dalam pemilihan sampel	2
Total perbankan yang dijadikan sampel	9
Data yang digunakan (5x9)	45
Data yang tidak dapat diolah	-
Jumlah data yang dijadikan sampel	45

Sumber: Data diolah peneliti

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data**1. Analisis Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Adapun hasil dari uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Islamic Social Reporting	45	28.94737	61.84211	49.8245620	7.17184959
Investment Account Holders	45	.81334	7084.24775	249.4941800	1165.31821196
Profitabilitas	45	.00014	.15444	.0111844	.02256598
Ukuran Dewan Komisaris	45	3	6	3.82	1.072
Ukuran Perusahaan	45	27.64776	31.95960	30.1460419	1.27082533
Ukuran Dewan Pengawas Syariah	45	2	4	2.44	.546
Valid N (listwise)	45				

Sumber: output SPSS diolah 2017

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai rata-rata *minimum* 28,94737 dan nilai *maximum* 61,84211. *Mean* (rata-rata) dari variabel ISR sebesar 49,8245620 dan *Std. Deviation* sebesar 7,17184959.
- b. Variabel *Investment Account Holders* (IAH) memiliki nilai rata-rata *minimum* 0,81334 dan nilai *maximum* 7084,24775. *Mean* (rata-rata) dari variabel IAH sebesar 249,4941800 dan *Std. Deviation* sebesar 1165,31821196.
- c. Variabel Profitabilitas memiliki nilai rata-rata *minimum* 0,00014 dan nilai *maximum* 0,15444. *Mean* (rata-rata) dari variabel Profitabilitas sebesar 0,0111844 dan *Std. Deviation* sebesar 0,02256598.

- d. Variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki rata-rata nilai *minimum* 3 dan nilai *maximum* 6. *Mean* (rata-rata) dari variabel Ukuran Dewan Komisaris sebesar 3,82 dan *Std. Deviation* sebesar 1,072.
- e. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata *minimum* 27,64776 dan nilai *maximum* 31.95960. *Mean* (rata-rata) dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 30.1460419 dan *Std. Deviation* sebesar 1.27082533.
- f. Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah memiliki rata-rata nilai *minimum* sebesar 2 dan nilai *maximum* 4. *Mean* (rata-rata) dari variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah sebesar 2,44 dan *Std. Deviation* 0,546.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sampel kolmogorov-simrnov test*. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.127	45	.065	.967	45	.228

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: output SPSS diolah 2017

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,065 > \alpha$ atau ($0,065 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

1.2 Uji Multikolienaritas

Uji Multikolienaritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau kolerasi antar variabel independen. Penelitian yang baik adalah penelitian yang di dalamnya tidak mengandung multikolienaritas. Nilai multikolienaritas dapat dilihat dari *Varian Inflation Vector* (VIF) dan nilai *tolerance*. Hasil uji multikolienaritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolienaritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Investment Account Holders	.961	1.041
	Profitabilitas	.939	1.065
	Ukuran Dewan Komisaris	.436	2.294
	Ukuran Perusahaan	.339	2.953
	Ukuran Dewan Pengawas		
	Syariah	.582	1.717

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Sumber: output SPSS diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel < 10 dengan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolienaritas.

1.3 Uji Heteorskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji spearman. Berhasil atau tidaknya uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui nilai signfikansi *sig 2 tailed* pada *Unstandardized Residual*. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Investment Account Holders	Correlation Coefficient	.141
		Sig. (2-tailed)	.355
		N	45
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-.071
		Sig. (2-tailed)	.641
		N	45
	Ukuran Dewan Komisaris	Correlation Coefficient	-.094
		Sig. (2-tailed)	.539
		N	45
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-.077
		Sig. (2-tailed)	.614
		N	45
	Ukuran Dewan Pengawas Syariah	Correlation Coefficient	.020
		Sig. (2-tailed)	.894
		N	45
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: output SPSS diolah 2017

Berdasarkan hasil pengujian seperti pada tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa semua nilai sig 2 tailed pada tiap variabel memiliki nilai $> 0,05$. Nilai sig 2 tailed dari masing-masing variabel yaitu sebesar 0,355 untuk *Investment Account Holders* (IAH), 0,641 untuk Profitabilitas, 0,539 untuk Ukuran Dewan

Komisaris, 0,614 untuk Ukuran Perusahaan dan 0,894 untuk Ukuran Dewan Pengawas Syariah. Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai pada *Durbin Watson* (d hitung). Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.658	.614	4.45494166	1.144

a. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Investmen Accoun Holders, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Sumber: output SPSS diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa nilai *Durbin-Waston* sebesar 1,144. Dalam penelitian terjadi autokorelasi positif apabila DW di bawah -2 ($DW < -2$) dan terjad autokorelasi negative apabila nilai DW di atas 2. Dalam penelitian ini nilai DW

seperti dalam tabel di atas yaitu sebesar 1,144 yang berarti nilai DW terletak di antara -2 sampai dengan 2 ($-2 < 1,144 < 2$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sehingga dengan dilakukannya uji koefisien determinasi, proporsi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dapat diketahui. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.658	.614	4.45494166	1.144

a. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Investmen Accoun Holders, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Sumber: output SPSS diolah 2017

Tabel 4.7 menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada regresi sebesar 0,614 atau 61,4%. Hal ini menunjukkan bahwasannya pengungkapan ISR dipengaruhi oleh Investment Account Holders, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris,

Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah sebesar 61,4% sedangkan sisanya 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji F Statistik

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan generalisasi data sampel. Kemampuan generalisasi yang dimaksud adalah apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau tidak. Uji F statistik dapat diketahui melalui nilai signifikansi. Apabila nilai $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel di bawah ini adalah hasil uji F statistik dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1489.145	5	297.829	15.007	.000 ^b
	Residual	774.014	39	19.847		
	Total	2263.159	44			

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

b. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Investmen Accoun Holders, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan

Sumber: output SPSS diolah 2017

Tabel 4.8 menunjukkan nilai F sebesar 15,007 dengan nilai signifikansi 0,000. Dari pengujian F statistik diketahui nilai signifikansi

lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. Uji t-statistik

Tujuan dilakukannya uji t adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji t-statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji t-statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-99.771	23.338		-4.275	.000
Investment Account Holders	.001	.001	.115	1.208	.234
Profitabilitas	64.492	30.708	.203	2.100	.042
Ukuran Dewan Komisaris	.007	.949	.001	.008	.994
Ukuran Perusahaan	5.188	.908	.919	5.712	.000
Ukuran Dewan Pengawas Syariah	-3.164	1.612	-.241	-1.963	.057

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Sumber: output SPSS diolah 2017

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang tertera pada tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{ISR} = -99,771 + 0,001\text{IAH} + 64,492\text{PROFIT} + 0,007\text{UDK} + 5,188\text{UP} - 3,164\text{UDPS} + 23,338$$

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Account Holders* (IAH) memiliki nilai *sig* $0,234 > \alpha$ dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel IAH tidak berpengaruh terhadap ISR sehingga (H_1) ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai *sig* $0,042 < \alpha$ dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 64,492. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR sehingga (H_2) diterima.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai *sig* $0,994 > \alpha$ dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,007. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran

Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap ISR sehingga (H₃) ditolak.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai $sig\ 0,000 < \alpha$ dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 5,188. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ISR sehingga (H₄) diterima.

5) Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai $sig\ 0,057 > \alpha$ dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar -3,164. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap ISR sehingga (H₅) ditolak.

D. Pembahasan

1. *Investment Account Holder (IAH)* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah

Investment Account Holder (IAH) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sehingga H₁ ditolak, berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui nilai $sig\ 0,234$ yang berarti nilai $sig > \alpha$. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Khasanah dan Yulianto (2015) yang menyatakan IAH memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun penelitian ini sama dengan penelitian Sudaryanti dan Eskadewi (2012) yang menyatakan bahwa IAH tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Ditolaknya penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya IAH tidak akan mempengaruhi pengungkapan ISR perbankan syariah. IAH merupakan struktur kepemilikan pada perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah atau dalam penelitian ini diproyeksikan dengan dana syirkah temporer. Dalam perbankan nasabah adalah pihak yang menyetorkan dana untuk diinvestasikan dalam berbagai produk bank syariah yang tidak secara langsung terlibat dalam pengelolaan ataupun pengawasan operasional perbankan. Sehingga tinggi atau rendahnya dana yang diinvestasikan nasabah, tidak menjadi prioritas bank dalam mempertimbangkan jumlah pengungkapan ISR.

IAH merupakan dana yang disetorkan nasabah dengan tujuan berinvestasi guna mendapatkan keuntungan dari investasinya tersebut. Sehingga pengungkapan ISR yang dilakukan bank syariah bukan merupakan prioritas nasabah dalam menentukan tingkat loyalitas pada suatu bank. Hal tersebut juga yang menjadi pertimbangan bank untuk tidak menjadikan IAH sebagai pertimbangan utama dalam pengungkapan ISR.

2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR sehingga H_2 diterima, berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh nilai sig 0,042 sehingga sig < α . Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiawati (2012) serta penelitian Raditya (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun penelitian ini menolak penelitian Putri (2014) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Profitabilitas yang merupakan ukuran perusahaan dalam menentukan tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan dalam satu periode serta salah satu yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan. Sehingga tinggi atau rendahnya profitabilitas dalam bank menjadi faktor yang penting dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan terkait jumlah pengungkapan ISR yang akan dilakukan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menjadi perhatian dari berbagai pihak mulai dari pemerintah karena berkaitan dengan pajak yang dibayarkan, menjadi perhatian investor atau nasabah dalam pertimbangan keputusan dalam berinvestasi serta akan mendapat perhatian pula dari masyarakat luas terkait kontribusi bank dalam perwujudan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut menjadikan salah satu alasan bank dalam mempertimbangkan jumlah pengungkapan ISR yang dilakukan. Selain hal tersebut bank yang memiliki tingkat laba tinggi akan memiliki dana yang lebih tinggi untuk melakukan tanggung jawab sosial jika dibandingkan dengan bank dengan tingkat laba yang rendah. Sehingga laba yang tinggi akan mempengaruhi jumlah tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank tersebut dengan jumlah yang tinggi dari tanggung jawab sosial yang dilakukan bank menjadikan tingkat ketersediaan informasi untuk diungkapkan lebih tinggi.

3. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sehingga H_3 ditolak dimana hipotesis awal dari penelitian ini menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, hal ini karena dari pengujian yang dilakukan diperoleh nilai sig 0,994 atau sig $> \alpha$. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Salsabila (2016) yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian Savira (2015) yang menyatakan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan penelitian Asyhari (2016) yang menyatakan ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Dewan komisaris yang memiliki fungsi melakukan pengawasan dalam pengoprasian perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar. Hal ini karena selain bertanggung jawab atas terlaksananya kebijakan pengurusan dalam perseroan, dewan komisari juga bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perusahaan akibat kelalaian dalam menjalankan tugas serta bertanggung jawab dalam kepailitan perseroan apabila aset perusahaan tidak mencukupi untuk melunasi seluruh kewajiban. Hal tersebut menjadikan dewan komisaris lebih fokus dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya perseroan khususnya dalam pengimplementasian kebijakan perusahaan untuk mencapai tujuan utama perseroan yaitu memperoleh laba yang tinggi untuk menghindari terjadinya kerugian atau kepailitan, sehingga tidak memprioritaskan jumlah pengungkapan ISR.

4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR

Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR sehingga H_4 diterima, berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh nilai sig 0,000 atau sig $< \alpha$ hal ini menunjukkan pengaruh dari variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Widiawati (2012), Putri (2014) serta penelitian Raditya (2012) yang menyatakan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun penelitian ini menolak penelitian Kariza (2015) yang

menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR sebab semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak pihak yang terlibat dengan perusahaan tersebut sehingga semakin banyak pula pihak yang mengawasi perusahaan. Semakin banyak pihak yang melakukan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung maka semakin banyak pula informasi yang diperlukan. Pemenuhan kebutuhan informasi ini salah satunya dapat dipenuhi dengan pengungkapan ISR. Sehingga jumlah pengungkapan ISR sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*size*).

5. Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia yang berarti H_5 ditolak, hal ini karena dari pengujian yang dilakukan diketahui nilai sig sebesar 0,057 atau nilai sig $> \alpha$ yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel yang diuji. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian yang dilakukan Khasanah dan Yulianto (2015). Namun sama dengan penelitian Khoirudin (2013), penelitian Salsabila (2016) serta penelitian Asyhari (2016) yang menyatakan ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki wewenang untuk mengawasi pengoperasian bank syariah agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan operasional bank syariah, termasuk di dalamnya produk-produk yang dikeluarkan bank syariah harus mendapat persetujuan DPS untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah. DPS juga bertanggung jawab atas pengawasan penyaluran zakat, infak, sedekah yang biasanya diakui dalam pelaksanaan tanggung jawab sosialnya. Selain itu terdapat dana kebajikan (*Qard Hasan*) yang biasanya diakui sebagai bentuk ISR dan DPS memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap hal-hat tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan DPS memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan dan pengungkapan ISR dalam perbankan syariah.

Ditolaknya H_5 kemungkinan terjadi akibat fokus tugas dan tanggung jawab DPS yang lebih terhadap kegiatan operasional perbankan syariah (persetujuan terhadap produk baru, pengawasan terhadap *akad* yang terdapat dalam perbankan syariah apakah telah sesuai dengan prinsip syariah atau belum). Disamping hal tersebut DPS yang memiliki tugas mengawasi dan memberikan nasihat tidak memiliki hak secara langsung untuk menentukan jumlah tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh bank syariah. Sehingga peran DPS dalam penentuan jumlah pengungkapan ISR tidak signifikan.